

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Laporan Keuangan adalah hasil dari ringkasan proses transaksi suatu perusahaan selama 1 tahun berjalan. Laporan keuangan menjadi cara bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui kesehatan perusahaan. Laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak yang independen dan profesional agar memastikan isi dari laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh pihak lain. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dibanding yang tidak atau belum diaudit. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa seorang auditor yang mampu bertindak profesional, independen dan obyektif untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan. Sayangnya, tidak semua auditor dapat berlaku profesional dalam melakukan penilaian kewajaran dengan baik. Masih banyak auditor yang belum dapat melakukan penilaian terhadap laporan keuangan dengan baik.

Kasus yang berkaitan dengan tidak mampunya auditor menerapkan profesionalisme adalah kasus SNP Finance ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Auditor Marlinna dan Merliyana Syamsul dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Hal tersebut belum menunjukkan adanya

profesionalisme dari auditor dalam melakukan pengauditan terkait data nasabah dan piutang pembiayaan.

Kasus lainnya yang adalah kasus yang menimpa salah satu KAP besar yaitu KPMG dan PwC pada tahun 2011 ([www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)). KPMG telah melakukan kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. Sementara PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011 sehingga KAP tersebut dinilai gagal memberikan jasa audit yang profesional terhadap laporan keuangan. Kasus-kasus tersebut menunjukkan masih banyaknya auditor yang tidak mampu bertindak independen dan profesional dalam melakukan tugas pengauditan pada laporan keuangan sehingga berdampak pada turunnya kualitas audit hasil dari pengauditan auditor.

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan a) penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien; dan b) melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas kemungkinan adanya pelaporan bila terjadi suatu pelanggaran menjadi ukuran independensi auditor terhadap klien. Kualitas audit yang baik merupakan salah satu tanda auditor menjalankan pekerjaannya secara profesional dan hasil auditnya berkualitas baik. Kualitas audit yang baik membuat auditor lebih dipercaya oleh para pengguna jasa auditor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ([www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)), Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme mencerminkan mutu atau kualitas kerja seseorang terhadap profesinya. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan melalui perilaku dan kemampuan seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tugas pengauditannya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2018:15), perilaku profesional yaitu mematuhi peraturan perundang undangan yang berlaku dan menghindari perilaku yang mengurangi kepercayaan kepada profesi. Perilaku profesional dari seorang auditor dalam melakukan tugas pengauditannya akan membuat meningkatnya profesionalisme auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik karena dalam menjalankan tugas pengauditannya, seorang auditor berpegang pada aturan undang undang yang berlaku.

Seorang juga auditor harus memiliki banyak pengalaman dalam menangani berbagai macam pekerjaan audit. Menurut Knoers dan Haditono (1999:46), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor, maka akan mendukung kemampuan auditor untuk membuat keputusan audit yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2016), bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel secara parsial pengalaman kerja, obyektifitas, kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2014), menunjukkan independensi dan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Gede (2014) menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Fietoria dan Elisabeth (2016), menyatakan bahwa variabel profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit kecuali kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Imansari, dkk (2016), menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara

parsial kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Gede (2014), mengenai Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit Auditor. Penelitian ini hendak menguji profesionalisme dan pengalaman kerja, terhadap kualitas audit pada auditor. Pemilihan variabel penelitian didasarkan banyaknya kasus yang berkaitan dengan ketidakprofesionalan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor tidak bersikap professional dalam melakukan tugas pengauditan sehingga kualitas audit yang dihasilkan belum tentu baik. Alasan penggunaan variabel pengalaman kerja adalah untuk menguji apakah pengalaman kerja dari auditor berpengaruh membuat kualitas audit. Banyaknya Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Solo, dan Semarang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Alasan peneliti tidak menggunakan variabel independensi, kompetensi, integritas, obyektivitas dan etika profesi sebagai pengukur kualitas audit, karena peneliti variabel tersebut sudah banyak diteliti dan memiliki hasil yang konsisten. Sehingga peneliti ingin meneliti dari sudut pandang lain. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Auditor”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor di KAP.
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor di KAP.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan di latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh antar variabel-variabel independen (profesionalisme auditor dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen ( kualitas audit ) dengan obyek penelitian yaitu pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Solo, dan Semarang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti mengenai pengaruh bahwa profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit auditor
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian di bidang pengauditan.

### **1.4.2. Manfaat Praktik**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor untuk meningkatkan profesionalisme auditor dan pengalaman kerja dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil audit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang audit.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **BAB II. LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan variabel penelitian (profesionalisme auditor, pengalaman kerja dan kualitas audit), penelitian terdahulu, dan berisi pengembangan hipotesis penelitian.

#### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian metode penelitian dari jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel penelitian, variabel operasional penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data hingga alat analisis data.

#### BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian analisis data dan pembahasan hasil uji pengaruh variabel profesionalisme auditor dan pengalaman kerja yang dinilai terhadap kualitas audit

#### BAB V. KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, implikasi, serta saran penelitian.

